Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia

(Studi Kasus Pada PT. Bank Mega, Tbk dan PT. Bank Mega Syariah, Tbk)

¹ Miranti Chyntia ² Nurhayati ³ Diamonalisa

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

e-mail: ¹ mchyntia25@yahoo.com, ² Nurhayati_kanom@yahoo.com,

³ Diamonalisa@yahoo.co.id

Abstract: This study aimed to compare the financial performance of the Islamic banking Conventional banking in 2010-2014. Indicators used to measure banking performance is CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO and LDR. The population in this study are the financial statements of commercial banks with the sampling technique used was purposive sampling. Commercial banks were selected to be sampled is PT. Bank Mega. The method used in this research is quantitative descriptive. Descriptive method to describe the performance based indicators of financial ratio, whereas quantitative methods to compare the financial performance by using two different test average (independent sample t-test). Results of the analysis of the results of statistical analysis using independent t test known that indicators CAR, NPL, ROA, ROE, and BOPO there are no significant differences between PT. Bank Mega with PT. Bank Mega Syariah. While an indicator LDR there are significant differences between PT. Bank Mega and PT. Bank Mega Syariah. PT. Bank Mega Syariah banking performance over PT. Bank Mega Compared with these conventional views of the indicators ROA, ROE, FDR. While indicators CAR, NPL, and BOPO is still lower than the Bank.

Keyword : Financial Ratio Analysis, CAR, NPL, LDR, ROA, ROE, dan BOPO

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional pada tahun 2010-2014. Indikator yang digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan perbankan adalah CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Bank umum yang terpilih menjadi sampel adalah PT. Bank Mega. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif untuk menggambarkan kinerja berdasarkan indikator rasio keuangan, sedangkan metode kuantitatif untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji t *independent* diketahui bahwa indikator CAR, NPL, ROA, ROE, dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PT. Bank Mega dengan PT. Bank Mega Syariah. Sedangkan untuk indikator LDR, terdapat perbedaan yang signifikan antara PT. Bank Mega dengan PT. Bank Mega Syariah. PT. Bank Mega Syariah memiliki kinerja perbankan lebih baik dibandingkan dengan Bank Mega Konvensional dilihat dari indikator ROA, ROE, FDR. Sedangkan indikator CAR, NPL, dan BOPO masih lebih rendah dibandingkan dengan Bank Mega Konvensional.

Kata kunci : Analisis Rasio Keuangan, CAR, NPL, LDR, ROA, ROE, dan BOPO

A. Pendahuluan

Dalam beberapa hal, baik bank konvensional ataupun bank syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya yaitu dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

Karakteristik dasar dari perbankan syariah yang antara lain melarang penerapan riba dan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi, membuat bank syariah diidentikan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan

sektor riil, dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah. Operasional bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil ini ternyata menjadi solusi terhadap wabah penyakit *negative spread* yang dialami oleh bank konvensional, karena konsekuensi dari sistem bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional menjadikan bank harus menanggung rugi atas kegiatan usaha penghimpunan dananya pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan suku bunga simpanan (dana pihak ketiga yang disimpan di bank).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank. Tujuan dari penelitian ini antara lain Untuk mengetahui kinerja bank umum syariah jika dibandingkan dengan bank umum konvensional dan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional.

B. Landasan Teori

Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008, pengertian bank syariah adalah bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Sedangkan bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan sesuatu yang penting yang harus diketahui dan dianalisis oleh bank. Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Sutriyani, 2007:27). Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank termasuk bank syariah dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk*). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank umum dan syariah di Indonesia. Ukuran kinerja keuangan bank, yaitu : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Perbedaan mendasar antara sistem konvensional dan syaria'ah adalah prinsip operasionalnya berdasarkan bunga dan bagi hasil. Perbedaan sistem ini membawa konsekuensi yang berbeda pula dalam perolehan manfaat secara ekonomi. Dalam sistem konvensional, hasil lebih mudah diperkirakan dan lebih mudah tampak hasilnya, karena sistem bunga menerapkan perhitungan di muka dan tanpa

memperhatikan proses pemanfaatan dana. Sementara dalam konsep bank syariah, sistem tingkat bunga tidak digunakan. Instrumen yang diterapkan adalah sistem bagi hasil usaha yang diarahkan langsung kepada sektor investasi yang di dalamnya tersirat keadilan berupa pembagian resiko. Penelitian Imam Subawe (2008) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:38) metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, suatu gambaran sistematis, faktual & akurat mengenai objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, serta teknik pengumpulan datanya yaitu melalui dokumentasi. Teknik penentuan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan Bank Mega Syariah dan Bank Mega selama periode 2010-2014 dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yaitu CAR, NPF/NPL, ROA, ROE, FDR/LDR dan BOPO.. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis uji beda dua rata-rata (t-test).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data dapat disimpulkan bahwa data rata-rata dari setiap indikator kinerja keuangan layak digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata (*Independent Sample T-Test*)
Bank Mega Syariah dengan PT. Bank Mega

Rasio	Mega Syariah	Mega Konvensional	t hitung	t tabel	Hipotesis
CAR	14.19%	14.94%	0.49	2.31	Tidak beda
NPF/NPL	1.70%	1.65%	0.156	2.31	Tidak beda
ROA	2.38%	1.96%	0.836	2.31	Tidakk beda
ROE	26.08%	20.22%	0.584	2.31	Tidak beda
FDR/LDR	87.42%	59.69%	6.606	2.31	Beda
BOPO	88.13%	83.45%	1.047	2.31	Tidak beda

Sumber : Data Sekunder, diolah (Terlampir)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan hasil uji beda kinerja keuangan Bank Mega Syariah dan Bank Mega sebagai berikut :

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

pada indikator CAR diketahui nilai t hitung diperoleh sebesar $0.490 < t \text{ tabel} = 2.31$ atau $p \text{ value} = 0.638 > 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara CAR pada PT.Bank Mega Konvensional dengan PT.Bank Mega Syariah.

NPF/NFL (*Non Performing Financing*)

Pada indikator NPF/NPL diketahui nilai t hitung diperoleh sebesar $0.156 < t_{tabel}=2.31$ atau $pvalue = 0.880 > 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara NPL pada PT.Bank Mega Konvensional dengan NPF PT.Bank Mega Syariah

ROA (*Return On Asset*)

Pada indikator ROA diketahui nilai t hitung diperoleh sebesar $0.836 < t_{tabel}=2.31$ atau $pvalue = 0.428 > 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara ROA pada PT.Bank Mega Konvensional dengan PT.Bank Mega Syariah.

ROE (*Return On Equity*)

Pada indikator ROE diketahui nilai t hitung diperoleh sebesar $0.584 < t_{tabel}=2.31$ atau $pvalue = 0.575 > 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara ROE pada PT.Bank Mega Konvensional dengan PT.Bank Mega Syariah.

FDR/LDR (*Financing Deposit Ratio/Loan Deposit Ratio*)

Pada indikator LDR diketahui nilai t hitung diperoleh sebesar $6.606 > t_{tabel}=2.31$ atau $pvalue = 0.000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara LDR pada PT.Bank Mega Konvensional dengan FDR PT.Bank Mega Syariah.

BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

Pada indikator BOPO diketahui nilai t hitung diperoleh sebesar $1.047 < t_{tabel}=2.31$ atau $pvalue = 0.326 > 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara BOPO pada PT.Bank Mega Konvensional dengan PT.Bank Mega Syariah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil perbandingan kinerja keuangan bank Mega Syariah dan bank Mega konvensional selama periode 2010-2012 menunjukkan bahwa *return on asset*, *return on equity* dan *financing to deposit ratio* lebih baik dibandingkan rasio yang sama pada bank Mega konvensional. Kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan bank Mega Syariah yang dicapai oleh bank Mega konvensional adalah *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan tingkat efisiensi (BOPO).
2. Berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata indikator CAR, NPF/NPL, ROA, ROE, dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank Mega Syariah dan bank Mega konvensional. Perbedaan yang signifikan terjadi pada indikator FDR/LDR antara bank Mega Syariah dan bank Mega konvensional.

F. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen bank Mega Syariah, kinerja CAR dapat ditingkatkan kualitasnya penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi pembiayaan dan mengoptimalkan setiap aset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan. Selain itu pula kinerja efisiensi operasional (BOPO) bank Mega Syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan menutup berbagai cabang yang tidak produktif dan melakukan *outsourcing* pekerjaan yang bukan pokok pekerjaan bank. *Non performing financing* yang masih tinggi dapat ditingkatkan kualitasnya dengan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit yang macet dan bermasalah.
2. Bagi manajemen bank Mega konvensional, kinerja profitabilitas dapat ditingkatkan dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi dari aset maupun ekuitasnya dan mengusahakan setiap ekspansi pada sektor produktif senantiasa menghasilkan laba. Selain itu untuk meningkatkan LDR dapat dilakukan dengan penyaluran kreditnya dengan lebih aktif kepada masyarakat sampai pada batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 85% - 110%. Hal ini disarankan oleh karena hasil yang dicapai oleh bank masih dibawah standar tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah antara lain dengan mempermudah syarat pengajuan pinjaman atau mungkin dapat memberikan peningkatan pelayanan baik dari segi administrasi dan ketepatan waktu. Selain itu untuk dapat meningkatkan profitabilitas bank, sebaiknya bank dapat membuat kebijakan operasi dan portofolio investasi yang baik sehingga dapat menekan *idle money* yang ada pada bank.

Daftar Pustaka

- Antonio, M.S, 2001, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2008, *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Muhammad, 1999. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Martono, Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Munawir, S. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Bank Indonesia Nomor:6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta. Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia No.10/15/2008, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/15/2010, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Prasetyo, Indra. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*, 6(2):164-174
- Rahmawati, Isna. 2008. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia*. Jurusan Ekonomi Islam. STAIN Surakarta. Jogjakarta
- Rindawati, Ema. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rivai, Veithzal, 2007, *Bank and Financial Institution Manajement*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Riyadi, Selamat. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lemabaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : FE UI.
- Subaweh, Imam. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*. Jurnal Ekonomi Bisnis No.2 Vol, 13 Agustus.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Susilo, Y.Sri, Sigit Triandaru, A.Totok Budi Santoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutriyani, 2007, *Analisa Komparasi Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syari'ah*”, Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi Islam STAIN Surakarta-SEM Institute, Yogyakarta, 2007.
- Taswan. 2008. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*. Edisi II. Yogyakarta: UUP STIM YKPN